

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERSIKLUS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI APLIKASI PRESENTASI DI KELAS XI MIPA 2 SMA NEGERI 1 PURI

PURWOKO HADIWASITO
SMA Negeri 1 Puri Mojokerto
Jalan Jayanegara No. 2 Banjaragung Puri Mojokerto

Abstrak. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, kenyataan yang terjadi di lapangan membuktikan bahwa dalam pembelajaran TIK hanya dengan metode ceramah peserta didik menjadi pasif, hal ini menyebabkan materi pada mata pelajaran TIK tidak tersampaikan dengan baik. Setelah guru atau peneliti menggunakan metode yang bervariasi dikombinasikan dengan model *learning cycle* dalam pembelajaran, siswa diharapkan tidak akan merasa bosan dan materi dapat tersampaikan dengan baik. Melalui model *learning cycle* maka dapat dipelajari berbagai materi yang sangat menarik dan menyenangkan, seperti pada materi Aplikasi Presentasi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model Pembelajaran bersiklus untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Aplikasi Presentasi di SMA Negeri 1 Puri Kelas XI MIPA 2 Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus - Oktober 2016 di kelas XI MIPA 2 dengan melibatkan 31 siswa. Penelitian dilaksanakan selama dua siklus melalui beberapa rangkaian kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran bersiklus dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari 87.10% pada siklus pertama menjadi 90.32% pada siklus kedua. Selain itu pembelajaran bersiklus pada pelajaran TIK materi aplikasi presentasi di SMA Negeri 1 Puri kelas XI MIPA 2 semester 1 tahun pelajaran 2016/2017 berjalan dengan lebih efektif yang ditandai dengan antusias siswa yang meningkat dalam pembelajaran dari 86.33% pada siklus pertama menjadi 93.53% pada siklus kedua, perilaku ilmiah juga meningkat dan pada kedua siklus berkategori baik, dan kualitas pembelajaran juga meningkat yang dibuktikan dengan keterlaksanaan RPP mencapai 100% dan skor rerata 4.45 (baik)

Kata Kunci : Model Pembelajaran Bersiklus, Hasil belajar, Aplikasi Presentasi

PENDAHULUAN

Kesuksesan dibidang pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik fisik, mental, dan spiritual serta mampu berkompetensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Upaya mengembangkan potensi dirinya, peserta didik perlu dibekali berbagai ilmu. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, kenyataan yang terjadi di lapangan membuktikan bahwa dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) hanya dengan metode ceramah peserta didik cenderung pasif, hal ini menyebabkan materi pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tidak tersampaikan dengan baik. Setelah guru atau peneliti menggunakan metode yang bervariasi dikombinasikan dengan model *learning*

cycle dalam pembelajaran, siswa diharapkan tidak akan merasa bosan dan materi dapat tersampaikan dengan baik. Dengan *learning cycle* yang diterapkan peserta didik akan merasa mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah pelajaran yang sangat menarik dan menyenangkan, seperti pada materi Aplikasi Presentasi.

Tohirin (2011: 8) menyatakan pembelajaran merupakan suatu upaya membelajarkan dan mengarahkan aktivitas siswa ke arah aktivitas belajar. Di dalam pembelajaran, terkandung dua aktivitas sekaligus, yaitu aktivitas mengajar (guru) dan aktivitas belajar (siswa). Dengan demikian, proses pembelajaran merupakan suatu sistem. Pencapaian proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimuai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Begitu banyak komponen yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan, namun demikian, tidak mungkin upaya meningkatkan kualitas dilakukan dengan memperbaiki setiap komponen secara serempak. Hal ini selain komponen-komponen itu keberadaannya terpecah, juga sulit menentukan kadar keterpengaruhannya setiap komponen (Sanjaya, 2010:2).

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, siswa dipaksa untuk mengingat dan menyimpan informasi untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2010:1). Konstruktivistik merupakan salah satu teori pembelajaran yang menuntut peran aktif siswa dalam prosesnya. Peran aktif siswa meliputi pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat terhadap suatu materi pelajaran. Mengajar menurut kaum konstruktivistik bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa, melainkan sesuatu kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya (Yamin, 2008:3).

Belajar menurut teori konstruktivistik bertujuan untuk membentuk pola pikir yang baik, dalam arti cara berpikir siswa dapat digunakan untuk menganalisis suatu permasalahan, serta menemukan solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut (Yamin, 2008: 4). Salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan teori konstruktivistik adalah *Learning cycle*. Menurut Hamzah (2008:127), pembelajaran siklus (*learning cycle*) merupakan salah satu strategi pembelajaran dengan pendekatan konst konstruktivisme. Aliran konstruktivisme memandang bahwa untuk belajar yang dipentingkan adalah bagaimana membentuk pengertian pada anak. Menurut Atkinson, orang yang belajar tidak hanya meniru atau mencerminkan apa yang diajarkan atau dibaca, melainkan menciptakan pengertian sendiri. Sejalan dengan pemikiran Atkinson, Bourne mengemukakan bahwa aliran konstruktivisme dalam matematika penekanan pada *knowing how*, yaitu siswa yang belajar dipandang sebagai orang yang aktif dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuan dengan cara berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pandangan tersebut, jelaslah bahwa siswa yang harus berperan aktif membentuk pengetahuan. Jadi bukan hanya menerima secara pasif dari guru. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam model pembelajaran

Learning Cycle sebagai berikut: (1) tahap engagement (2) tahap exploration (3) tahap explanation (4) tahap elaboration dan (5) tahap evaluation. Berdasarkan tahapan dalam strategi pembelajaran bersiklus siswa tidak hanya mendengar keterangan guru tetapi dapat berperan aktif untuk menggali, menganalisis, mengevaluasi pemahamannya terhadap konsep yang dipelajari. (Wena 2008:172).

Model *learning cycle* diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk mendorong siswa berpikir kritis, mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas. Dalam model *learning cycle* kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik bisa melakukan praktikum, menganalisis atau bahkan mengamati lingkungan. Berdasarkan uraian di atas, judul yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Penerapan model pembelajaran bersiklus untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Aplikasi Presentasi di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Puri.

Rumusan Masalah

Bagaimana peningkatan hasil belajar pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran bersiklus untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Aplikasi Presentasi di SMA Negeri 1 Puri Kelas X MIPA 2 Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran bersiklus untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Aplikasi Presentasi di SMA Negeri 1 Puri Kelas X MIPA 2 Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017.

Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut : 1) Menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar, meningkatkan keberanian siswa untuk berpendapat ataupun mengutarakan pertanyaan, membiasakan siswa untuk kritis dan kreatif dalam KBM sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. 2) Menambah wawasan guru dan pengetahuan tentang pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. 3) Dengan dikenalnya dan dikembangkannya metode pembelajaran yang variatif dan kreatif akan meningkatkan prestasi akademik siswa yang mana akan berpengaruh juga terhadap kualitas dan mutu pembelajaran dari sekolah yang bersangkutan.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dilaksanakan di tempat mengajar yakni SMA Negeri 1 Puri kelas X MIPA 2 semester 1 tahun pelajaran 2016/2017. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus – Oktober 2016.

Subyek penelitian adalah siswa SMA Negeri 1 Puri kelas X MIPA 2 semester 1 tahun pelajaran 2016/2017. Berjumlah 31 orang dengan proporsi 14 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan menggunakan metode siklus dengan dua siklus. Masing-masing siklus dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam

penguasaan materi Aplikasi Presentasi. bila dibandingkan dengan kemampuan siswa pada awal penelitian melalui nilai yang didapat dari hasil pembelajaran konvensional. Selanjutnya data awal dibandingkan dengan hasil siklus satu dan kemudian dievaluasi serta refleksi untuk melangkah pada siklus kedua hingga mendapat hasil yang maksimal.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari: 1) Data tentang keaktifan peserta didik. 2) Data tentang pelaksanaan pembelajaran oleh guru. 3) Data tentang evaluasi hasil belajar peserta didik.

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) materi Aplikasi Presentasi di SMA Negeri 1 Puri kelas X MIPA 2 semester 1.

Metode tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran bersiklus pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) materi Aplikasi Presentasi di SMA Negeri 1 Puri kelas X MIPA 2 semester 1 tahun pelajaran 2016/2017 sebagai bentuk evaluasi.

Kemudian data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan atau tes kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) materi Aplikasi Presentasi di SMA Negeri 1 Puri kelas X MIPA 2 semester 1 tahun pelajaran 2016/2017 setelah menerapkan model pembelajaran bersiklus.

Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka menggunakan analisis deskriptif persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Instrumen yang peneliti gunakan untuk menilai tingkat keberhasilan peserta didik adalah: 1) Instrumen evaluasi adalah alat untuk memperoleh data hasil belajar yang telah diberikan kepada siswa. Sedang bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis berupa 10 soal pilihan ganda dengan skor 10 untuk satu soal dengan jawaban benar dan skor 0 bernilai salah. 2) Lembar observasi adalah lembar pengamatan yang harus diisi oleh observer. Lembar observasi berisi tentang aktifitas peserta didik dalam pembelajaran.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini apabila: 1) Meningkatnya hasil belajar mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada materi Aplikasi Presentasi ditandai rata-rata nilai yang dicapai diatas KKM 70 sebanyak 75% dari jumlah peserta didik. 2) Adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada kategori sangat aktif dan aktif yang mencapai 80%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama dua siklus di siswa SMA Negeri 1 Puri kelas X MIPA 2 semester 1 tahun pelajaran 2016/2017. Berjumlah 31 orang dengan proporsi siswa laki-laki berjumlah 14 siswa dan siswa perempuan berjumlah 17 siswa. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2016, 5 dan 19 September 2016, sedangkan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 26 September, 3 dan 10 Oktober 2016. Untuk lebih jelas akan dibahas secara rinci sebagai berikut.

Hasil Penelitian

Siklus 1

Pada tahap perencanaan, beberapa yang dilakukan peneliti antara lain: 1) Merencanakan proses pelaksanaan pembelajaran bersiklus mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan materi Aplikasi Presentasi. 2) mengembangkan skenario model pembelajaran dengan membuat RPP sesuai dengan sintak model pembelajaran bersiklus. 3) Menyusun Lembar Observasi Siswa. 4) Menyusun kuis/tes. 5) Menentukan observer/mitra penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai dengan perencanaan, dengan mengkondisikan psikososial siswa sebagaimana pembelajaran biasanya. Beberapa parameter yang diamati dan dicari hasilnya antara lain: kualitas pembelajaran melalui keterlaksanaan RPP, aktivitas siswa melalui observasi aktivitas dan perilaku ilmiah siswa, hasil belajar dan respon setelah proses pembelajaran. Berdasarkan data penelitian dapat diketahui bahwa secara umum keterlaksanaan RPP berada pada kategori baik dengan skor rerata 2.89. guru terlihat belum terbiasa melaksanakan sintak pembelajaran model pembelajaran bersiklus hal terlihat pada pertemuan pertama pada sintak eksplorasi tidak terlaksana, dimana siswa guru lebih berperan dalam memberikan penjelasan, padahal seharusnya guru mengeksplor atau menggali ide-ide dari siswa berdasarkan pengetahuan awal atau literature yang telah mereka baca. Keterlaksanaan pada siklus pertama ini adalah 95%. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa ditunjukkan oleh data Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Aktivitas siswa siklus 1

No.	Aktivitas Siswa	Turus	%	Turus	%
1	Menyimak penjelasan guru	11	22.92	9	19.15
2	Bekerja dalam kelompok	9	18.75	10	21.28
3	Bertanya kepada guru/siswa	8	16.67	7	14.89
4	Mengkomunikasikan ide/gagasan (klasikal atau individual)	8	16.67	10	21.28
5	Menyimpulkan materi	5	10.42	5	10.64
6	Perilaku yang tidak relevan	7	14.58	6	12.77
	Jumlah	48	100.00	47	100.00
	Aktivitas (%)		85.42		87.23
	Aktivitas rata-rata (%)		86.33		

Berdasarkan data Tabel 1 dapat diketahui bahwa secara umum siswa aktif, namun apabila di lihat pada prosentasi masing-masing indicator peranan guru relative besar. Aktivitas yang dominan pada kedua siklus adalah menyimak penjelasan guru, bekerja dengan kelompok dan menyampaikan ide. Aktivitas yang perlu direduksi pada pertemuan berikutnya adalah perilaku tidak relevan. Berdasarkan data Tabel 2 dapat dikemukakan bahwa secara umum perilaku ilmiah siswa berada pada kategori baik untuk semua aspek, namun masih perlu diberikan perhatian pada beberapa siswa yang mendapat penilaian cukup. Hasil penilaian belajar setelah pelaksanaan pembelajaran diperoleh sebagaimana data Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil belajar siklus 1

	Siklus 1	
	Nilai	Ket.
Rata-Rata	79.03	
Nilai Terendah	40.00	
Nilai Tertinggi	100.00	
Ketuntasan	87.10	

Berdasarkan data Tabel 2 dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar secara klasikal telah terpenuhi. Ketuntasan mencapai 87.10%, dengan nilai rata-rata 79.03, nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 100.

Hasil angket respon siswa setelah proses pembelajaran ditunjukkan sebagaimana data Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Tabel hasil angket respon siswa

No	Jenis Item	Bentuk Respon	Persentase
1	Respon siswa tentang suasana belajar	Menyenangkan	93.55
2	Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran bersiklus	Berminat	96.77
3	Respon siswa tentang tes hasil belajar	Mudah	90.32

Berdasarkan data Tabel 3 dapat diketahui bahwa angket respon pembelajaran untuk semua indicator adalah positif. Siswa merasa senang dengan suasana belajar sebesar 93.55%, siswa merasa berminat terhadap terhadap model pembelajaran sebesar 96.77%, dan siswa merasa mudah menjawab soal tes hasil belajar sebesar 90.32%.

Berdasarkan data Tabel 1, 2, 3 dapat diketahui bahwa secara umum pembelajaran berjalan dengan baik dengan kualitas yang baik, mampu meningkatkan aktivitas siswa dan mampu menuntaskan hasil belajar siswa. Namun pelaksanaan pembelajaran dengan model bersiklus pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan atau keterbatasan, yaitu; 1) Penguasaan guru

dalam menerapkan sintak pembelajaran model pembelajaran bersiklus masih perlu ditingkatkan, hal ini dapat diketahui dari adanya satu sintak yang tidak terlaksana dan nilai yang didapat berada pada level menengah ke bawah. Soal yang dibuat pada siklus kedua perlu ditingkatkan tingkat kognitifnya agar penelitian lebih valid. 2) Aktivitas siswa tidak relevan masih di atas 10% sehingga perlu diberikan perhatian lebih agar mereka lebih fokus pada pembelajaran.

Siklus 2

Pada siklus kedua ini peneliti masih menggunakan perencanaan sebagaimana pada siklus pertama, namun pola yang dirubah hanya pada performa guru dalam mengajar. Performa guru ditingkatkan dengan jalan meningkatkan jumlah simulasi sebelum pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai dengan perencanaan. Parameter yang diamati dan dicari juga tetap sebagaimana siklus pertama, yaitu kualitas pembelajaran melalui keterlaksanaan RPP, aktivitas siswa melalui observasi aktivitas dan perilaku ilmiah siswa, hasil belajar dan respon setelah proses pembelajaran.

Berdasarkan data penelitian dapat diketahui bahwa secara umum keterlaksanaan RPP berada pada kategori baik dengan skor rerata 3.45. Hasil tersebut sudah menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Guru terlihat mulai terbiasa melaksanakan sintak pembelajaran model pembelajaran bersiklus hal terlihat pada kedua pertemuan seluruh sintak pembelajaran dapat terlaksana. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa ditunjukkan oleh data Tabel 4 berikut.

Tabel 4 aktivitas siswa siklus 2

No.	Aktivitas Siswa	Pertemuan 1		pertemuan 2	
		Turus	%	Turus	%
1	Menyimak penjelasan guru	6	12.77	5	11.11
2	Bekerja dalam kelompok	13	27.66	14	31.11
3	Bertanya kepada guru/siswa	9	19.15	8	17.78
4	Mengkomunikasikan ide/gagasan (klasikal atau individual)	10	21.28	11	24.44
5	Menyimpulkan materi	5	10.64	5	11.11
6	Perilaku yang tidak relevan	4	8.51	2	4.44
	Jumlah	47	100.00	45	100.00
	Aktivitas (%)		91.49		95.56
	Aktivitas rata-rata (%)		93.52		

Berdasarkan data Tabel 4 dapat diketahui bahwa secara umum siswa aktif, Aktivitas yang dominan pada kedua siklus adalah bekerja dengan kelompok dan menyampaikan ide. Aktivitas yang perlu direduksi pada pertemuan berikutnya adalah perilaku tidak relevan. Keaktifan siswa berada pada prosentase 93.52%.

Berdasarkan data Tabel 5 dapat dikemukakan bahwa secara umum perilaku ilmiah siswa berada pada kategori baik untuk semua aspek sudah tidak ditemukan lagi aspek yang mendapat nilai cukup, minimal mendapat nilai baik. Hasil penilaian belajar setelah pelaksanaan pembelajaran diperoleh sebagaimana data Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil belajar siklus 2

	Siklus 2	
	Nilai	Ket.
rata-rata	83.23	
nilai terendah	50.00	
nilai tertinggi	100.00	
Ketuntasan	90.32	

Berdasarkan data Tabel 5 dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar secara klasikal telah terpenuhi. Ketuntasan mencapai 90.32%, dengan nilai rata-rata 83.23, nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100. Hasil angket respon siswa setelah proses pembelajaran ditunjukkan sebagaimana data Tabel 10 berikut.

Tabel 6 Hasil angket respon siswa

No	Jenis Item	Bentuk Respon	Persentase
1	Respon siswa tentang suasana belajar	Menyenangkan	93.55
2	Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran bersiklus	Berminat	96.77
3	Respon siswa tentang tes hasil belajar	Mudah	90.32

Berdasarkan data Tabel 6 dapat diketahui bahwa angket respon pembelajaran untuk semua indikator adalah positif. Siswa merasa senang dengan suasana belajar sebesar 93.55%, siswa merasa berminat terhadap model pembelajaran sebesar 96.77%, dan siswa merasa mudah menjawab soal tes hasil belajar sebesar 90.32. Berdasarkan hasil data pelaksanaan siklus kedua didapatkan data bahwa semua indikator telah terpenuhi 100%, sehingga penelitian dihentikan sampai siklus kedua.

Pembahasan

Berdasarkan data yang ada dapat dinyatakan bahwa melalui penerapan model bersiklus pembelajaran menjadi lebih menarik, mampu menghidupkan suasana kelas. Demikian juga pada aspek hasil belajar yang mengalami peningkatan.

Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu, diantaranya penelitian Ni Kt. Suarni, dkk (2013) dan Retnani (2011) yang menyatakan bahwa melalui penerapan model pembelajaran cycle learning (pembelajaran bersiklus) aktivitas siswa dan hasil belajar menjadi lebih meningkat bahkan

apabila dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran bersiklus merupakan model pembelajaran berbasis siswa. Melalui model pembelajaran bersiklus siswa menjadi aktif dan mampu mengkonstruksi pengetahuan mereka secara mandiri. Hal ini juga sesuai dengan teori belajar Vygotsky, dimana melalui pembelajaran dengan mengaktifkan siswa maka akan terjadi interaksi antar peserta didik sehingga mereka saling bertukar pikiran sesuai dengan perkembangan kognitif mereka. Guru hanya memberikan scaffolding seperlunya dalam rangka memberikan motivasi agar mereka tetap bangkit menggali pengetahuan secara mandiri.

Hasil belajar ini juga memberikan arti bahwa melalui pembelajaran berpusat pada siswa, tingkat retensi anak menjadi lebih tinggi sehingga pada saat ulangan mampu menjawab dengan benar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran bersiklus dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari 87.10% pada siklus pertama menjadi 90.32% pada siklus kedua. Selain itu pembelajaran bersiklus pada pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan pokok materi Aplikasi Presentasi di SMA Negeri 1 Puri kelas X MIPA 2 semester 1 tahun pelajaran 2016/2017 berjalan dengan lebih efektif yang ditandai dengan antusias siswa yang meningkat dalam pembelajaran dari 86.33% pada siklus pertama menjadi 93.53% pada siklus kedua, perilaku ilmiah juga meningkat dan pada kedua siklus berkategori baik, dan kualitas pembelajaran juga meningkat yang dibuktikan dengan keterlaksanaan RPP mencapai 100% dan skor rerata 4.45 (baik).

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan penarikan kesimpulan adalah dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya beralih dari metode konvensional menuju metode inovatif, salah satunya model pembelajaran bersiklus. Agar pembelajaran lebih maksimal, hendaknya seorang guru mampu memahami pelaksanaan model pembelajaran inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohammad. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Dimiyati. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Dep. P & K
- Ni Kt. Suarni, IN Suadnyana, IGAAS Asri. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle Berbasis Media Lingkungan Alam Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V*. MIMBAR PGSD, - ejournal.undiksha.ac.id
- Purnama, Johan. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Maulana.
- S. Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemanto, Wasty. 1983. *Psikologi Pendidikan*. Malang: PT. Rineka Cipta.
- Sugiono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 1995. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Suryobroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIM**

Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

TIM penyusun Kamus. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

TIM SBM UNS. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: Depdiknas Surakarta.